



Manajemen Pengelolaan Media Sosial Kampus dalam Membangun Budaya Literasi Menulis Digital Mahasiswa di Universitas Bahaudin Mudhary Madura

Campus Social Media Management in Building a Digital Writing Literacy Culture for Students at Bahaudin Mudhary University, Madura

Halimatus Sa'adah

Universitas Bahauddin Mudhary Madura

Email: halimatussaadah167@gmail.com

Article Info

Article history :

Received : 27-06-2026

Revised : 29-06-2026

Accepted : 01-07-2026

Published : 03-07-2026

Abstract

The development of information and communication technology has changed the literacy patterns of society, especially students, from conventional literacy to digital literacy. Social media is no longer only used as a means of communication and institutional promotion, but also has the potential to become a learning medium capable of building a culture of digital writing literacy in students. This study aims to describe the management of campus social media in building a culture of digital writing literacy in students, explain the process of developing digital writing skills through campus social media management, and analyze its impact on the culture of digital writing literacy in students at Bahaudin Mudhary University, Madura. This study uses a qualitative approach with a descriptive research type. Data were obtained through observation, in-depth interviews, and documentation involving the public relations team, campus social media managers, lecturers, and students. Data analysis was carried out using data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that campus social media management can be a learning medium as well as a publication medium that encourages students to actively produce various forms of digital writing, such as news activities, short articles, and educational captions. Student involvement in the process of compiling, editing, and publishing content provides a learning experience that improves writing skills, critical thinking, information processing, and understanding of digital communication ethics. Furthermore, campus social media fosters a productive culture that encourages students to transform from consumers of information into creative, informative, and responsible producers of academic content. Therefore, campus social media management is an effective strategy for strengthening students' digital writing literacy culture at universities.

Keywords: *Social media management; digital literacy; literacy culture*

Abstrak

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah pola literasi masyarakat, khususnya mahasiswa, dari literasi konvensional menuju literasi digital. Media sosial tidak lagi hanya dimanfaatkan sebagai sarana komunikasi dan promosi institusi, tetapi juga berpotensi menjadi media pembelajaran yang mampu membangun budaya literasi menulis digital mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengelolaan media sosial kampus dalam membangun budaya literasi menulis digital mahasiswa, menjelaskan proses pengembangan kemampuan menulis digital melalui pengelolaan media sosial kampus, serta menganalisis dampaknya terhadap budaya literasi menulis digital mahasiswa di Universitas Bahaudin Mudhary Madura. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi yang melibatkan tim humas, pengelola media sosial kampus, dosen, dan mahasiswa. Analisis data dilakukan



menggunakan meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan media sosial kampus mampu menjadi media pembelajaran sekaligus media publikasi yang mendorong mahasiswa aktif menghasilkan berbagai bentuk tulisan digital, seperti berita kegiatan, artikel singkat, dan caption edukatif. Keterlibatan mahasiswa dalam proses penyusunan, penyuntingan, hingga publikasi konten memberikan pengalaman belajar yang meningkatkan kemampuan menulis, berpikir kritis, mengolah informasi, serta memahami etika komunikasi digital. Selain itu, media sosial kampus membentuk budaya produktif yang mendorong mahasiswa bertransformasi dari konsumen informasi menjadi produsen konten akademik yang kreatif, informatif, dan bertanggung jawab. Dengan demikian, pengelolaan media sosial kampus menjadi strategi yang efektif dalam memperkuat budaya literasi menulis digital mahasiswa di perguruan tinggi.

Kata Kunci: Pengelolaan media sosial; literasi digital; budaya literasi

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan yang sangat signifikan dalam kehidupan masyarakat, termasuk dalam dunia pendidikan tinggi. Kehadiran media sosial tidak lagi hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi dan hiburan, tetapi telah berkembang menjadi ruang belajar, berbagi informasi, membangun jejaring akademik, serta media publikasi karya-karya intelektual mahasiswa. Platform seperti Instagram, TikTok, YouTube, Facebook, dan berbagai media sosial lainnya menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan generasi muda, termasuk mahasiswa. Kondisi ini menunjukkan bahwa aktivitas literasi saat ini tidak lagi terbatas pada media cetak, tetapi telah bergeser menuju literasi digital yang memanfaatkan teknologi dan media sosial sebagai sarana produksi maupun distribusi informasi.

Dalam konteks pendidikan tinggi, perubahan tersebut menghadirkan peluang sekaligus tantangan. Di satu sisi, media sosial memberikan ruang yang luas bagi mahasiswa untuk mengekspresikan gagasan, berbagi pengetahuan, dan mempublikasikan karya tulisnya kepada masyarakat yang lebih luas. Namun di sisi lain, penggunaan media sosial yang lebih dominan untuk hiburan sering kali menyebabkan mahasiswa menjadi konsumen informasi semata dan belum mampu memanfaatkannya sebagai sarana pengembangan kemampuan menulis. Padahal, kemampuan menulis merupakan salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki mahasiswa sebagai insan akademik. Melalui aktivitas menulis, mahasiswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analitis, reflektif, dan kreatif yang menjadi fondasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

Secara teoritis, literasi digital tidak hanya dimaknai sebagai kemampuan menggunakan perangkat teknologi, tetapi juga kemampuan mengakses, memahami, mengevaluasi, menciptakan, dan menyebarkan informasi secara bertanggung jawab melalui media digital. Literasi digital mencakup keterampilan berpikir kritis, kemampuan komunikasi, kolaborasi, kreativitas, dan produksi konten digital yang bermanfaat. Oleh karena itu, budaya literasi menulis digital menjadi bagian penting dalam membentuk mahasiswa yang tidak hanya mampu mengonsumsi informasi, tetapi juga mampu menghasilkan informasi dan pengetahuan baru yang bernilai akademik. Konsep ini sejalan dengan teori literasi digital yang menekankan bahwa individu harus mampu menjadi produsen informasi (content creator), bukan sekadar konsumen informasi. (Tarigan et al., 2023)

Budaya literasi menulis digital pada perguruan tinggi tidak dapat tumbuh secara alami tanpa adanya pengelolaan yang terencana. Diperlukan strategi kelembagaan yang mampu mengarahkan media sosial kampus menjadi media edukatif yang mendorong partisipasi mahasiswa dalam



menghasilkan berbagai karya tulis digital. Pengelolaan media sosial kampus tidak hanya berfungsi sebagai sarana promosi institusi, tetapi juga dapat menjadi media pembelajaran, publikasi karya mahasiswa, pengembangan kreativitas, serta penguatan budaya akademik di lingkungan perguruan tinggi. Dengan pengelolaan yang baik, media sosial kampus dapat menjadi ekosistem literasi digital yang mampu meningkatkan minat dan kemampuan menulis mahasiswa. (Philosophy & Sinha, 2021)

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa literasi digital memiliki hubungan yang erat dengan kemampuan mahasiswa dalam mengakses, mengelola, dan memproduksi informasi. Penelitian mengenai literasi digital mahasiswa menunjukkan bahwa mahasiswa telah memiliki tingkat penggunaan teknologi yang tinggi, namun pemanfaatannya masih didominasi untuk konsumsi informasi dibandingkan produksi karya akademik digital. Kondisi ini menunjukkan perlunya strategi institusional yang mampu mengarahkan penggunaan media digital menuju aktivitas literasi yang lebih produktif.

Penelitian mengenai budaya literasi juga telah banyak dilakukan. Namun sebagian besar penelitian lebih berfokus pada budaya membaca, gerakan literasi sekolah, maupun pengembangan literasi di lingkungan pendidikan dasar dan menengah. Sementara penelitian yang mengkaji pemanfaatan media sosial kampus sebagai instrumen pembangunan budaya literasi menulis digital di perguruan tinggi masih relatif terbatas. Padahal, karakteristik mahasiswa sebagai generasi digital menuntut adanya pendekatan yang berbeda dibandingkan dengan peserta didik pada jenjang pendidikan sebelumnya. (Galán, 2015)

Penelitian yang dilakukan oleh Sa'adah (2022) dengan judul *Strategi Kepala Madrasah dalam Membangun Budaya Literasi Menulis* menemukan bahwa keberhasilan budaya literasi menulis dipengaruhi oleh strategi kepemimpinan yang meliputi perencanaan program, pembangunan kolaborasi, penyediaan fasilitas, pemberian motivasi, serta penyediaan media publikasi karya peserta didik. Penelitian tersebut juga menemukan bahwa keberadaan sarana pendukung dan manajemen yang baik menjadi faktor penting dalam menumbuhkan budaya literasi menulis. Namun penelitian tersebut masih berfokus pada lingkungan madrasah dan literasi menulis konvensional sehingga belum mengkaji pengembangan budaya literasi menulis berbasis media digital dan media sosial pada jenjang pendidikan tinggi. (Sa'adah, 2015)

Penelitian yang saya lakukan tersebut menjadi pijakan awal yang menunjukkan bahwa budaya literasi menulis tidak dapat tumbuh tanpa adanya strategi pengelolaan yang sistematis. Jika pada penelitian sebelumnya fokus kajian berada pada strategi kepala madrasah dalam membangun budaya literasi menulis di lingkungan sekolah, maka penelitian ini berupaya mengembangkan kajian tersebut pada konteks yang berbeda, yaitu perguruan tinggi, dengan fokus pada pengelolaan media sosial kampus sebagai instrumen pembangunan budaya literasi menulis digital mahasiswa. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya melanjutkan penelitian sebelumnya, tetapi juga memperluas perspektif kajian dari literasi menulis konvensional menuju literasi menulis digital yang relevan dengan perkembangan era Society 5.0.

Universitas Bahaudin Mudhary Madura (UNIBA Madura) merupakan salah satu perguruan tinggi yang telah memanfaatkan berbagai platform media sosial sebagai media komunikasi dan publikasi institusi. Kehadiran akun Instagram seperti @uniba_madura, @lppm_unibamadura, @pmbunibamadura, @fba_unibamadura, @unibamaduralibrary serta akun TikTok UNIBA Madura menunjukkan adanya potensi besar dalam membangun ruang literasi digital bagi



mahasiswa. Media sosial tersebut tidak hanya dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan informasi kampus, tetapi juga dapat menjadi sarana publikasi artikel, opini, esai, hasil penelitian, prestasi, maupun berbagai karya kreatif mahasiswa. Akan tetapi, sejauh mana pengelolaan media sosial tersebut mampu membangun budaya literasi menulis digital mahasiswa masih perlu dikaji secara mendalam.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian tentang “Membangun Budaya Literasi Menulis Digital Mahasiswa melalui Pengelolaan Media Sosial Kampus di Universitas Bahaudin Mudhary Madura” menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan kajian literasi digital dan manajemen pendidikan tinggi, sekaligus memberikan kontribusi praktis bagi perguruan tinggi dalam merancang strategi pengelolaan media sosial yang tidak hanya berorientasi pada promosi institusi, tetapi juga mampu membangun budaya literasi menulis digital mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif untuk memahami bagaimana pengelolaan media sosial kampus berperan dalam membangun budaya literasi menulis digital mahasiswa di Universitas Bahaudin Mudhary Madura. Lokasi penelitian dilaksanakan di Universitas Bahaudin Mudhary Madura dengan melibatkan informan yang terdiri atas pengelola media sosial kampus, tim humas, dosen, dan mahasiswa yang aktif mengikuti maupun berkontribusi pada media sosial resmi universitas. Data penelitian diperoleh melalui teknik observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi terhadap aktivitas media sosial kampus, seperti Instagram @unibamadura, @lppm_unibamadura, @pmbunibamadura, @fba_unibamadura, @unibamaduralibrary, serta akun TikTok resmi UNIBA Madura. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan untuk memperoleh gambaran mengenai peran media sosial kampus dalam membangun budaya literasi menulis digital mahasiswa. (Huberman, 1994).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengelolaan Media Sosial Kampus dalam Membangun Budaya Literasi Menulis Digital Mahasiswa di Universitas Bahaudin Mudhary Madura

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, pengelolaan media sosial di Universitas Bahaudin Mudhary Madura telah menjadi salah satu sarana komunikasi sekaligus media publikasi berbagai aktivitas akademik dan kemahasiswaan. Media sosial yang aktif digunakan meliputi akun Instagram @unibamadura, @lppm_unibamadura, @pmbunibamadura, @fba_unibamadura, @unibamaduralibrary, serta akun TikTok UNIBA Madura. Seluruh akun tersebut dikelola oleh tim humas universitas bersama unit kerja terkait untuk menyebarkan informasi mengenai kegiatan kampus, prestasi mahasiswa, hasil penelitian, pengabdian kepada masyarakat, serta berbagai informasi akademik lainnya

Berdasarkan hasil wawancara dengan tim pengelola media sosial, setiap konten yang dipublikasikan melalui media sosial tidak hanya bertujuan sebagai media informasi, tetapi juga sebagai sarana untuk mendorong mahasiswa agar lebih aktif menghasilkan karya tulis digital. Mahasiswa dilibatkan dalam penyusunan berita kegiatan, pembuatan caption yang komunikatif, dokumentasi kegiatan, hingga penulisan artikel singkat yang dipublikasikan melalui media sosial



kampus. Keterlibatan tersebut secara tidak langsung melatih kemampuan mahasiswa dalam menulis secara sistematis, menggunakan bahasa yang baik, serta menyesuaikan isi tulisan dengan karakteristik media digital. (Ardiansyah et al., 2026)

Hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa menunjukkan bahwa media sosial kampus memberikan ruang bagi mereka untuk mengembangkan kemampuan menulis. Mahasiswa merasa lebih termotivasi ketika karya atau dokumentasi kegiatan yang mereka buat dipublikasikan melalui akun resmi universitas karena dapat dibaca oleh masyarakat luas. Selain meningkatkan rasa percaya diri, kondisi tersebut juga mendorong mahasiswa untuk lebih teliti dalam menyusun kalimat, memilih informasi yang relevan, dan memperhatikan etika penulisan di media digital.

Menurut analisis peneliti, pengelolaan media sosial di Universitas Bahaudin Mudhary Madura tidak hanya berfungsi sebagai media publikasi, tetapi juga sebagai media pembelajaran yang mampu membentuk budaya literasi menulis digital mahasiswa. Hal ini terlihat dari meningkatnya keterlibatan mahasiswa dalam menghasilkan berbagai bentuk tulisan digital, seperti berita kegiatan, caption edukatif, artikel singkat, dan publikasi ilmiah sederhana yang dipromosikan melalui media sosial kampus.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Sri Buwono dan Jagad Aditya Dewantara (2020) yang menjelaskan bahwa penggunaan media internet memiliki hubungan positif dengan kemampuan membaca dan menulis sebagai bagian dari literasi digital mahasiswa. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa semakin aktif mahasiswa memanfaatkan media digital secara produktif, maka kemampuan literasi digitalnya juga semakin berkembang. Persamaan penelitian tersebut dengan hasil penelitian ini terletak pada pemanfaatan media digital sebagai sarana pengembangan kemampuan literasi mahasiswa. Perbedaannya, penelitian Sri Buwono dan Dewantara lebih menekankan hubungan antara penggunaan internet dengan kemampuan literasi digital secara umum, sedangkan penelitian ini lebih memfokuskan pada pengelolaan media sosial kampus sebagai media yang membangun budaya menulis digital mahasiswa. (Sri Buwono, 2020)

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian mengenai hubungan intensitas penggunaan media sosial dengan kemampuan menulis akademik mahasiswa yang menyatakan bahwa penggunaan media sosial secara positif dapat meningkatkan keterampilan menulis apabila diarahkan untuk kegiatan akademik. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran. Namun, penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan media sosial oleh institusi memiliki peran penting dalam mengarahkan mahasiswa agar tidak hanya menjadi konsumen informasi, tetapi juga menjadi produsen konten akademik yang berkualitas.

Selain itu, penelitian mengenai eksistensi media sosial dalam menumbuhkan keterampilan membaca kritis pada mahasiswa menjelaskan bahwa media sosial dapat menjadi ruang belajar yang mendorong mahasiswa berpikir kritis dan menghasilkan konten yang lebih berkualitas apabila dikelola secara edukatif. Temuan tersebut sesuai dengan kondisi di Universitas Bahaudin Mudhary Madura, di mana media sosial dimanfaatkan sebagai sarana publikasi kegiatan akademik sekaligus media untuk melatih kemampuan mahasiswa dalam menyampaikan informasi secara tertulis. Perbedaannya, penelitian ini lebih menekankan aspek budaya literasi menulis digital sebagai hasil dari pengelolaan media sosial kampus. (Wardani et al., 2022)



Berdasarkan hasil penelitian dan perbandingan dengan penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan media sosial kampus di Universitas Bahaudin Mudhary Madura telah memberikan kontribusi positif dalam membangun budaya literasi menulis digital mahasiswa. Media sosial tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyebaran informasi, tetapi juga menjadi media pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan menulis, kreativitas, serta partisipasi mahasiswa dalam menghasilkan konten digital yang informatif dan bertanggung jawab.

Proses Mahasiswa Mengembangkan Kemampuan Menulis Digital melalui Kegiatan Pengelolaan Media Sosial Kampus.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di Universitas Bahaudin Mudhary Madura, proses pengembangan kemampuan menulis digital mahasiswa berlangsung melalui keterlibatan mereka dalam pengelolaan media sosial kampus. Mahasiswa tidak hanya bertugas mendokumentasikan kegiatan, tetapi juga dilibatkan dalam menyusun berita, membuat caption, menulis informasi akademik, mempromosikan kegiatan kampus, hingga menyusun konten edukatif yang dipublikasikan melalui akun media sosial resmi universitas.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebelum suatu konten dipublikasikan, mahasiswa terlebih dahulu berdiskusi dengan dosen pendamping atau tim humas mengenai isi informasi, pemilihan bahasa, serta ketepatan data yang akan disampaikan. Setelah itu mahasiswa menyusun naskah, melakukan penyuntingan, kemudian menerima masukan sebelum akhirnya dipublikasikan. Proses tersebut membuat mahasiswa terbiasa berpikir sistematis, memilih diksi yang tepat, serta menyampaikan informasi secara singkat, jelas, dan mudah dipahami oleh masyarakat. Beberapa mahasiswa juga mengungkapkan bahwa keterlibatan dalam pengelolaan media sosial kampus memberikan pengalaman baru dalam menulis. Mereka merasa lebih percaya diri karena hasil tulisan yang dipublikasikan dapat dibaca oleh sivitas akademika maupun masyarakat umum. Selain itu, mereka menjadi lebih teliti dalam menyusun kalimat, memperhatikan etika komunikasi digital, serta memastikan informasi yang disampaikan bersifat akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

Menurut analisis peneliti, proses pengembangan kemampuan menulis digital mahasiswa terjadi melalui pembelajaran berbasis praktik (*learning by doing*). Semakin sering mahasiswa terlibat dalam penyusunan dan publikasi konten media sosial, semakin meningkat pula kemampuan mereka dalam mengembangkan ide, menyusun informasi secara sistematis, dan menghasilkan tulisan digital yang komunikatif.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Maya Dewi Kurnia dan Rahayu Pristiwati (2022) yang menjelaskan bahwa kompetensi literasi digital mahasiswa berperan penting dalam mendukung kemampuan menulis artikel opini. Mahasiswa yang memiliki kemampuan literasi digital yang baik cenderung lebih mampu mencari, mengolah, dan menyajikan informasi secara kritis dalam bentuk tulisan. Persamaan penelitian tersebut dengan hasil penelitian ini terletak pada pentingnya praktik literasi digital dalam meningkatkan kemampuan menulis mahasiswa. Perbedaannya, penelitian Kurnia dan Pristiwati berfokus pada penulisan artikel opini di kelas, sedangkan penelitian ini menitikberatkan pada proses pengembangan kemampuan menulis melalui pengelolaan media sosial kampus. (Kurnia & Pristiwati, 2022)

Dapat disimpulkan bahwa pengembangan kemampuan menulis digital mahasiswa di Universitas Bahaudin Mudhary Madura tidak terjadi secara instan, melainkan melalui proses yang



berkelanjutan. Keterlibatan mahasiswa dalam menyusun konten, menerima umpan balik, melakukan revisi, hingga mempublikasikan tulisan menjadi pengalaman belajar yang mampu meningkatkan keterampilan menulis, kemampuan berpikir kritis, serta literasi digital mahasiswa. Dengan demikian, pengelolaan media sosial kampus tidak hanya berfungsi sebagai media publikasi, tetapi juga sebagai media pembelajaran yang mendukung pengembangan kompetensi menulis digital mahasiswa.

Dampak Pengelolaan Media Sosial Kampus terhadap Budaya Literasi Menulis Digital Mahasiswa di Universitas Bahaudin Mudhary Madura

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di Universitas Bahaudin Mudhary Madura, pengelolaan media sosial kampus memberikan dampak positif terhadap berkembangnya budaya literasi menulis digital mahasiswa. Hal tersebut terlihat dari meningkatnya partisipasi mahasiswa dalam menyusun berbagai bentuk konten digital, seperti berita kegiatan kampus, artikel singkat, caption media sosial, publikasi seminar, dokumentasi kegiatan organisasi, serta informasi akademik yang dipublikasikan melalui media sosial resmi universitas.

Hasil wawancara dengan mahasiswa menunjukkan bahwa keterlibatan dalam pengelolaan media sosial kampus membuat mereka lebih terbiasa menulis secara sistematis, memperhatikan ketepatan informasi, serta menggunakan bahasa yang komunikatif sesuai dengan karakteristik media digital. Mahasiswa juga mengaku lebih percaya diri dalam menyampaikan gagasan karena tulisan yang dipublikasikan tidak hanya dibaca oleh sivitas akademika, tetapi juga oleh masyarakat luas. Kondisi tersebut mendorong mahasiswa untuk lebih bertanggung jawab terhadap kualitas tulisan yang dihasilkan.

Selain meningkatkan kemampuan menulis, pengelolaan media sosial kampus juga membentuk kebiasaan baru di kalangan mahasiswa untuk mencari referensi sebelum menulis, melakukan penyuntingan naskah, serta berdiskusi dengan dosen maupun tim humas sebelum suatu konten dipublikasikan. Proses tersebut secara tidak langsung membangun budaya literasi yang tidak hanya berorientasi pada kemampuan menulis, tetapi juga pada kemampuan berpikir kritis, mengolah informasi, dan menyampaikan informasi yang akurat.

Menurut analisis peneliti, dampak yang paling nyata dari pengelolaan media sosial kampus adalah tumbuhnya budaya produktif dalam menghasilkan konten digital yang bersifat edukatif. Mahasiswa tidak lagi hanya berperan sebagai pengguna media sosial, tetapi mulai bertransformasi menjadi pembuat konten yang mampu menyebarkan informasi akademik secara bertanggung jawab. Hal ini menunjukkan bahwa media sosial kampus dapat berfungsi sebagai media pembelajaran sekaligus sarana penguatan literasi digital di lingkungan perguruan tinggi.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Erika E. Smith dan Hannah Storrs (2023) yang menjelaskan bahwa media sosial dapat mendukung pengembangan literasi digital mahasiswa apabila dimanfaatkan sebagai bagian dari proses pembelajaran. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam aktivitas digital mampu meningkatkan kemampuan mengelola informasi, berpikir kritis, dan berkomunikasi secara efektif. Persamaannya terletak pada pemanfaatan media sosial



sebagai sarana pembelajaran literasi digital, sedangkan penelitian ini lebih menekankan dampaknya terhadap budaya menulis digital mahasiswa melalui media sosial institusi. (Smith & Storrs, 2023)

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Henny Noviany dkk. (2024) yang menyatakan bahwa penggunaan platform media sosial secara edukatif mampu meningkatkan keterampilan menulis mahasiswa karena mahasiswa terbiasa menyusun ide, memilih kosakata yang tepat, dan menyesuaikan gaya bahasa dengan pembaca. Persamaan penelitian tersebut dengan hasil penelitian ini adalah media sosial menjadi ruang praktik menulis yang berkelanjutan. Perbedaannya, penelitian ini menyoroti pengelolaan media sosial kampus sebagai media pembelajaran institusional yang melibatkan pendampingan dari dosen dan tim humas. (Noviany et al., 2024)

Selanjutnya, penelitian mengenai kemampuan mahasiswa dalam penulisan dan publikasi artikel ilmiah menunjukkan bahwa budaya menulis akan berkembang apabila mahasiswa terbiasa melakukan proses penulisan, revisi, dan publikasi secara berkelanjutan. Temuan tersebut sesuai dengan hasil penelitian ini, di mana mahasiswa memperoleh pengalaman menulis melalui penyusunan berbagai konten digital yang dipublikasikan melalui media sosial kampus. Dengan demikian, media sosial tidak hanya menjadi sarana publikasi informasi, tetapi juga menjadi media pembelajaran yang membangun budaya literasi menulis digital mahasiswa. (Tarigan et al., 2023)

Berdasarkan hasil penelitian dan perbandingan dengan penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan media sosial kampus di Universitas Bahaudin Mudhary Madura memberikan dampak positif terhadap budaya literasi menulis digital mahasiswa. Dampak tersebut terlihat dari meningkatnya kemampuan menulis, kebiasaan mencari dan mengolah informasi, kemampuan berpikir kritis, serta tumbuhnya tanggung jawab mahasiswa dalam menghasilkan konten digital yang informatif, edukatif, dan sesuai dengan etika komunikasi digital.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan media sosial kampus memiliki makna yang lebih luas daripada sekadar media penyebaran informasi institusi, yaitu sebagai strategi yang mampu membangun budaya literasi menulis digital mahasiswa di Universitas Bahaudin Mudhary Madura. Melalui pengelolaan media sosial yang melibatkan mahasiswa secara aktif dalam proses penyusunan, penyuntingan, dan publikasi konten akademik, mahasiswa memperoleh ruang belajar yang mendorong berkembangnya kemampuan menulis, berpikir kritis, kreativitas, serta tanggung jawab dalam menghasilkan informasi yang akurat dan sesuai dengan etika komunikasi digital. Temuan ini menegaskan bahwa budaya literasi menulis digital tidak tumbuh secara spontan, melainkan memerlukan pengelolaan yang sistematis, kolaboratif, dan berkelanjutan antara perguruan tinggi, tim humas, dosen, dan mahasiswa. Dengan demikian, media sosial kampus dapat menjadi instrumen manajemen yang efektif untuk mendukung penguatan budaya akademik sekaligus meningkatkan kompetensi literasi digital mahasiswa di era Society 5.0. Penelitian ini masih terbatas pada satu perguruan tinggi sehingga penelitian selanjutnya diharapkan dapat dilakukan pada berbagai institusi pendidikan tinggi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Universitas Bahaudin Mudhary Madura yang telah memberikan dukungan dan fasilitas sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik. Penghargaan juga disampaikan kepada tim Humas Universitas Bahaudin Mudhary Madura selaku pengelola media sosial kampus, para dosen, serta mahasiswa yang telah bersedia menjadi informan dan berpartisipasi dalam proses pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.



Kontribusi serta kerja sama yang diberikan selama penelitian berlangsung sangat membantu dalam penyelesaian penelitian ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, masukan, dan motivasi sehingga artikel ini dapat diselesaikan dan diharapkan memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang manajemen pendidikan dan literasi digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, M. H., Amirullah, M. A., & Susetyo, M. (2026). *Hubungan Intensitas Penggunaan Media Sosial dengan Kemampuan Menulis Akademik Mahasiswa PBSI Universitas Muhammadiyah Jember menggunakan media sosial sebagai sarana komunikasi , berbagi informasi , hingga memperoleh dari aspek frekuensi , durasi , serta t. November 2025.*
- Galán, J. G. (2015). Galán, José Gómez. "Media Education as Theoretical and Practical Paradigm for Digital Literacy : An Interdisciplinary Analysis." *Physics Education* 11 (2015): 1042–8517. <https://doi.org/https://doi.org/10.48550/arXiv.1803.01677>. *Physics Education*, 11, 1042–8517. <https://doi.org/https://doi.org/10.48550/arXiv.1803.01677>
- Huberman, M. B. M. A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis.pdf* (O. Kutuphaneshi & M. Library (eds.)). SAGE Publications International Educational and profesional Publisher Thousand Oaks London New Delhi.
- Kurnia, M. D., & Pristiwati, R. (2022). Kompetensi Literasi Digital Mahasiswa Dalam Menulis Artikel Opini. *PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran*, 6(1), 29. <https://doi.org/10.26858/pembelajar.v6i1.21135>
- Noviany, H., Farida Juliarta, E., Sandya, D., & Abdullah, D. (2024). The Influence of Social Media Platforms on Writing Skills for Students in Foreign Language Learning in Higher Education. *International Journal of Language and Ubiquitous Learning*, 1(4). <https://doi.org/10.70177/ijlul.v1i4.690>
- Philosophy, L., & Sinha, P. (2021). *DigitalCommons @ University of Nebraska - Lincoln Digital Literacy and Reading Habits of the Central University of Tamil Nadu Students : A Survey Study*. 7–22.
- Sa'adah, H. (2015). STRATEGI KEPALA MADRASAH DALAM MEMBANGUN BUDAYA LITERASI MENULIS. *STRATEGI KEPALA MADRASAH DALAM MEMBANGUN BUDAYA LITERASI MENULIS*, 11(3), 1842. <https://doi.org/https://doi.org/10.19105/re-jiem.v5i2.7207>
- Smith, E. E., & Storrs, H. (2023). Digital literacies, social media, and undergraduate learning: what do students think they need to know? *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 20(1). <https://doi.org/10.1186/s41239-023-00398-2>
- Sri Buwono, J. A. D. (2020). Hubungan Media Internet, Membaca, dan Menulis dalam Literasi Digital Mahasiswa Sri. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1186–1193. <https://doi.org/0.31004/basicedu.v4i4.526>
- Tarigan, F. N., Nasution, A. F., Hasibuan, S. A., Pembinaan, U., & Indonesia, M. (2023). 6. *Literasi Data Kemampuan Dan Kesulitan Mahasiswa Dalam Penulisan Dan*. 7(2), 212–218.
- Wardani, O. P., Arsant2, M., Azizah, A., & Setiana, L. N. (2022). Eksistensi Media Sosial dalam Menumbuhkan Keterampilan Membaca Kritis pada Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Sastra Indonesia*, 11(3), 196–200. <https://doi.org/10.15294/jsi.v11i3.61413>